

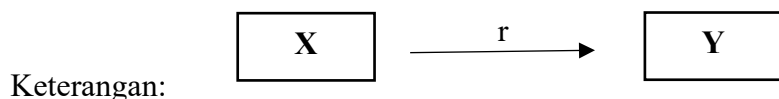
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menekankan pengolahan data dalam bentuk angka, mulai dari tahap pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil penelitian (Arikunto, dalam Veronica, dkk., 2022, hal. 6). Metode korelasional dipilih untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks sebab-akibat (Veronica, dkk., 2022, hal. 53), yaitu antara pola asuh demokratis orangtua dan capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional melalui survei, yaitu metode kuantitatif yang mengumpulkan data dari responden terkait keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku, baik di masa lalu maupun saat ini, berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh responden sendiri (Neuman W Lawrence, dalam Sugiyono, 2019, hal. 56). Model penelitian ini menggunakan model hubungan sederhana yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2019, hlm. 72). Model ini digambarkan sebagai berikut.



X: Pola asuh demokratis orangtua

Y: Capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada anak usia dini

r: Hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada anak usia dini

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Gainau, 2016, hlm. 95), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas serta

sifat-sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, kemudian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya tahun 2025, terdapat 16 TK dikecamatan Cipedes dengan jumlah siswa sebanyak 802 anak.

Tabel 3. 1 Populasi Sekolah TK di Kecamatan Cipedes

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	TK Aisyiyah 2	70
2.	TKIT Al Furqon	50
3.	TK Pelangi	19
4.	TK PGRI Perumnas	40
5.	TK PUI	124
6.	TK Aisyiyah 5	84
7.	TK Nurul Huda Bil Ilmi	40
8.	TKIT Nurul Fajar	24
9.	TK An Nur	60
10.	TK Islam Amal Sholeh	60
11.	TK Islam Terpadu Mitra Batik	34
12.	TK Islam Terpadu Fatimah	51
13.	TK Kemala Bhayangkari 24	44
14.	TK Yayasan Islam	75
15.	TK Amani	20
16.	TK Khalifah	7
	Jumlah	802

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (dalam Gainau, 2016, hlm. 96) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian atau representasi dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 111 orangtua siswa dari beberapa TK di Kecamatan Cipedes yang secara kebetulan ditemui peneliti dan bersedia mengisi angket penelitian. Rincian jumlah responden dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Responden
1.	TK PGRI Perumnas	40	37
2.	TKIT Nurul Fajar	24	24
3.	TKIT Mitra Batik	34	34
4.	TK Amani	20	16
	Jumlah	118	111

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling insidental*. *Sampling insidental* merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertemuan secara kebetulan, di mana setiap individu yang secara insidental dijumpai peneliti dapat dijadikan sampel apabila dianggap sesuai dan relevan sebagai sumber data (Sugiyono, 2019, hlm. 133). Dalam penelitian ini, angket penelitian dititipkan melalui pihak sekolah untuk kemudian disampaikan kepada orangtua anak. Orangtua yang bersedia mengisi dan mengembalikan angket inilah yang dijadikan responden penelitian. Dengan cara tersebut, terkumpul sebanyak 111 responden dari total 118 orangtua yang berasal dari empat TK di Kecamatan Cipedes.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Konseptual dan Operasional

3.3.1 Variabel

Sugiyono (dalam Gainau, 2016, hlm. 25), menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola

asuh demokratis orangtua terhadap anak usia dini.

2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada anak usia dini.

3.3.2 Definisi Konseptual

3.3.2.1 Pola Asuh

Pola asuh menurut Baumrind (dalam Firdiani, 2024, hlm. 9) menyebut pola asuh sebagai parental control yang mencakup cara orangtua mengendalikan, membimbing, dan mendampingi anak menuju kedewasaan. Senada dengan Maimun (2017, hlm. 48), menekankan bahwa pola asuh adalah usaha konsisten orangtua dalam merawat, mendidik, dan membimbing anak untuk membentuk karakter, kepribadian, dan nilai-nilai adaptif.

3.3.2.2 Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila

Dimensi mandiri dalam profil pelajar pancasila menekankan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Capaian ini tampak melalui dua aspek utama, yaitu pemahaman diri dan regulasi diri. Pemahaman diri mencakup kesadaran peserta didik terhadap kelebihan, keterbatasan, serta situasi yang dihadapi sehingga mampu menentukan tujuan dan strategi pengembangan diri yang tepat. Sementara itu, regulasi diri ditunjukkan melalui kemampuan mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku secara konsisten, melakukan evaluasi terhadap usaha yang dijalankan, serta mencari strategi baru ketika menghadapi kesulitan (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 25).

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.3.1 Pola Asuh

Pola asuh orangtua dalam penelitian ini diukur berdasarkan klasifikasi dari Maimun (2017, hlm. 56) yang mengacu pada teori Baumrind, yaitu: pola asuh otoritatif (demokratis), ditandai dengan *acceptance* dan kontrol yang sama-sama tinggi, yang terlihat dari responsivitas terhadap kebutuhan anak, dorongan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan, serta pemberian penjelasan tentang dampak dari perbuatan baik maupun buruk.

3.3.3.2 Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan kemampuan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup enam dimensi salah satunya dimensi mandiri. Dimensi Mandiri memiliki dua elemen. Pertama pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dengan sub elemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, dan mengembangkan refleksi diri. Kedua regulasi diri, dengan sub elemen regulasi emosi, penetapan tujuan belajar, prestasi dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya, menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, serta percaya diri, tangguh (*resilient*) dan adaptif (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 25).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Data ordinal dalam penelitian ini diperoleh dari dua instrumen utama pola asuh demokratis orangtua dan capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada anak usia dini. Data ordinal merupakan jenis data yang diperoleh dari objek atau kategori yang disusun berdasarkan urutan tingkatannya, baik dari yang terendah hingga tertinggi maupun sebaliknya, namun jarak antar tingkatannya tidak harus sama (Veronica, dkk., 2022, hlm. 124).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui angket. Angket pertama diberikan kepada orangtua untuk mengukur pola asuh demokratis orangtua, sedangkan angket kedua diberikan kepada guru untuk menilai capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada anak. Data primer adalah data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek atau objek penelitian (Veronica, dkk., 2022, hlm. 120).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur pola asuh demokratis orangtua serta capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada anak usia dini di TK Kecamatan Cipedes. Angket diberikan kepada orangtua untuk memperoleh informasi mengenai cara mendidik, membimbing, dan mendukung perkembangan anak di rumah, sedangkan angket untuk guru digunakan untuk menilai pencapaian kemandirian anak berdasarkan dimensi mandiri profil pelajar pancasila. Metode angket dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan efisien, serta memberikan gambaran yang valid mengenai pola asuh demokratis orangtua dan capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada anak usia dini. Angket merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban, respons, dan informasi yang diperlukan (Gainau, 2016, hlm. 106).

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Pola Asuh Demokratis Orangtua

Kisi-kisi instrumen pola asuh demokratis orangtua disusun berdasarkan teori gaya pengasuhan Baumrind. Indikator angket mengacu pada definisi operasional pola asuh menurut Maimun (2017, hlm. 56) sehingga mampu menggambarkan secara jelas sikap dan perilaku orangtua dalam pengasuhan. Berikut adalah tabel kisi-kisi pola asuh demokratis orangtua yang dijadikan panduan penyusunan angket.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pola Asuh Demokratis Orangtua

Gaya Pola Asuh	Indikator	Definisi	No Item	Total
Otoritatif/ Demokratis	Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi	Orangtua sangat menerima pendapat anak, dan selalu	1,2,3,4	4

Gaya Pola Asuh	Indikator	Definisi	No Item	Total
	Bersikap responsive terhadap kebutuhan anak	mengawasi aktivitas anak Orangtua peka terhadap apa yang dibutuhkan anak, baik dalam bentuk fisik maupun psikis	5,6	2
	Mendorong anak untuk menyatakan pendapat pertanyaan	Memupuk keberanian anak untuk atau menyatakan apa yang ada dalam pikirannya	7,8,9	3
	Memberikan penjelasan tentang perbuatan baik dan buruk	Menjelaskan akibat hal yang dilakukan anak yang baik dan yang buruk	10,11,12	3

Penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang dipakai untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Setiap pernyataan dalam angket memiliki empat pilihan jawaban. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang paling mencerminkan kondisi yang di alami. Rincian pemberian skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Skala Penilaian Pola Asuh Demokratis Orangtua

Alternatif Jawaban	Skala
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Peneliti menghitung skor pola asuh demokratis orangtua dengan menjumlahkan skor dari seluruh butir pernyataan. Interpretasi pola asuh dilakukan dengan membagi rentang skor menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pembagian kategori ini didasarkan pada perhitungan skor minimum, skor maksimum, range, dan interval. Berikut ini disajikan perhitungan dan pembagian kriteria pola asuh demokratis.

Jumlah pernyataan	: 12
Skor minimum	: $12 \times 1 = 12$
Skor maksimal	: $12 \times 4 = 48$
Range	: $48 - 12 = 36$
Interval	: $36 \div 5 = 7,2$

Tabel 3. 5 Interpretasi Kriteria Pola Asuh Demokratis Orangtua

Rentang Skor	Kriteria Pola Asuh Demokratis
$X \geq 40,8$	Sangat Tinggi
$33,6 < X \leq 40,8$	Tinggi
$26,4 < X \leq 33,6$	Sedang
$19,2 < X \leq 26,4$	Rendah
$X \leq 19,2$	Sangat Rendah

Untuk menentukan kategori pola asuh demokratis orangtua diklasifikasikan ke dalam lima kategori menggunakan pedoman kategorisasi berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD). Menurut Azwar (2012 Hlm. 147),

kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan individu berdasarkan jenjang atribut yang diukur secara kontinu. Selain kategorisasi berdasarkan rentang skor, penelitian ini juga menggunakan kategorisasi menurut Azwar dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD). Adapun rumus kategorisasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Rumus Kategori Pola Asuh Demokratis Orangtua

Rumus	Kategorisasi
$X \geq (\text{Mean} + 1,5. \text{SD})$	Sangat Tinggi
$(\text{Mean} + 0,5. \text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5. \text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 0,5. \text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5. \text{SD})$	Sedang
$(\text{Mean} - 1,5. \text{SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5. \text{SD})$	Rendah
$X \leq (\text{Mean} - 1,5. \text{SD})$	Sangat Rendah

3.6.2 Instrumen Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini

Instrumen capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila disusun berdasarkan elemen dan subelemen dimensi mandiri profil pelajar pancasila. Instrumen kisi-kisi mengacu pada pedoman dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 25). Kisi-kisi instrumen ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase Akhir Paud	Indikator	No Item
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas diri serta tantangan yang dihadapi	Mengenali kemampuan dan minat/kesukaan diri serta	Anak tahu apa yang disukai dan bisa	1

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase Akhir Paud	Indikator	No Item
			menerima keberadaan dan keunikan diri sendiri		
		Mengembangkan refleksi diri	Menceritakan pengalaman belajarnya di rumah maupun di sekolah.	Anak bercerita pengalaman belajar	2
		Regulasi emosi	Mengenali emosi-emosi yang dirasakan dan situasi yang menyebabkan-nya, serta mulai belajar mengeskpresikan emosi secara wajar	Anak tahu perasaannya	3
	Regulasi diri	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Menceritakan aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	Anak tahu langkah menyelesaikan tugas	4
		Menunjukkan	Mencoba	Anak mulai	5

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase Akhir Paud	Indikator	No Item
		inisiatif dan bekerja secara mandiri	mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa	tugas tanpa disuruh	
		Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas.	Anak menyelesaikan tugas sampai selesai	6
		Percaya diri, tangguh (<i>resilient</i>), dan adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan	Anak berani mencoba hal baru	7

Instrumen capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila menggunakan skala Likert empat tingkat dengan skor numerik untuk mempermudah analisis data.

Tabel 3. 8 Skala Penilaian Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila

Alternatif Jawaban	Skala
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Mulai Berkembang (MB)	2
Belum Berkembang (BB)	1

Peneliti menghitung skor capaian anak dimensi mandiri profil pelajar pancasila dengan menjumlahkan skor dari seluruh butir pada dimensi tersebut. Interpretasi capaian dilakukan dengan membagi rentang skor menjadi empat kriteria, yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Pembagian kriteria ini didasarkan pada perhitungan skor minimum, skor maksimum, range, dan interval. Berikut ini disajikan perhitungan dan pembagian kriteria capaian mandiri profil pelajar pancasila.

Mandiri

Jumlah pernyataan	: 7
Skor minimum	: $7 \times 1 = 7$
Skor maksimal	: $7 \times 4 = 28$
Range	: $28 - 7 = 21$
Interval	: $21 \div 4 = 5,25$

Tabel 3. 9 Interpretasi Kriteria Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila

Rentang Skor	Kriteria Capaian
$X \geq 22,75$	Berkembang Sangat Baik (BSB)
$17,5 < X \leq 22,75$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
$12,25 < X \leq 17,5$	Mulai Berkembang (MB)
$X \leq 12,25$	Belum Berkembang (BB)

Untuk menentukan kategori capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila diklasifikasikan ke dalam lima kategori menggunakan pedoman kategorisasi berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD) sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 10 Rumus Kategori Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila

Rumus	Kategorisasi
$X \geq (\text{Mean} + 1,5. \text{SD})$	Sangat Tinggi
$(\text{Mean} + 0,5. \text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5. \text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 0,5. \text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5. \text{SD})$	Sedang
$(\text{Mean} - 1,5. \text{SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5. \text{SD})$	Rendah
$X \leq (\text{Mean} - 1,5. \text{SD})$	Sangat Rendah

3.6.2.1 Uji Instrumen

3.6.2.2 Uji Validitas

Validitas merujuk pada tingkat keakuratan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam mengukur aspek yang memang dimaksud untuk diukur (Agung & Yuesti, 2019, hlm.53). Dalam penelitian ini, pengujian validitas kuesioner dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment* dan dianalisis dengan bantuan program *SPSS* versi 31. Adapun kriteria penentu validitas instrumen adalah sebagai berikut.

1. Instrumen dianggap valid jika nilai r hitung $\geq r$ table
2. Instrumen dianggap tidak valid jika nilai r hitung $< r$ tabel.

3.6.2.2.1 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orangtua

Hasil uji validitas untuk variabel pola asuh demokratis orangtua, yang terdiri dari 13 butir pernyataan, dilakukan pada sampel uji coba sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05, di mana nilai r tabel sebesar 0,361. Analisis validitas dilakukan menggunakan korelasi *pearson product moment* melalui perangkat lunak *SPSS* versi 31. Dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa sebanyak 12 butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 1 butir lainnya dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 7. Butir-butir yang tidak valid akan dihapus karena telah ada butir lain

yang mewakili indikator tersebut. Seluruh pernyataan yang dinyatakan valid memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir tersebut telah mewakili seluruh indikator dalam variabel pola asuh orangtua pada penelitian ini.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Demokratis Orangtua

Butir Angket	Nilai r -hitung	Taraf Signifikan	
		r tabel	Keterangan
		5%= 0,361	
1	0.689	0,361	Valid
2	0.506	0,361	Valid
3	0.371	0,361	Valid
4	0.375	0,361	Valid
5	0.442	0,361	Valid
6	0.755	0,361	Valid
7	-0.145	0,361	Tidak Valid
8	0.382	0,361	Valid
9	0.504	0,361	Valid
10	0.694	0,361	Valid
11	0.637	0,361	Valid
12	0.679	0,361	Valid
13	0.742	0,361	Valid

3.6.2.2.2 Hasil Uji Validitas Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini

Variabel Y dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur capaian dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila anak usia dini, yang terdiri dari 7 butir pernyataan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* melalui program *SPSS* versi 31, berdasarkan data dari 31 responden uji coba dengan taraf signifikansi 0,05, di mana nilai r tabel sebesar 0,355. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh 7 item pernyataan valid, karena

nilai r hitung setiap item lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, semua butir pernyataan pada instrumen variabel capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila dapat dianggap valid dan mewakili seluruh indikator yang diukur dalam penelitian ini.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini

Butir Angket	Nilai r -hitung	Taraf Signifikan	Keterangan
		r tabel 5%= 0,355	
1	0.561	0,355	Valid
2	0.669	0,355	Valid
3	0.642	0,355	Valid
4	0.818	0,355	Valid
5	0.862	0,355	Valid
6	0.674	0,355	Valid
7	0.809	0,355	Valid

3.6.2.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat keakuratan, ketelitian, atau konsistensi suatu instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil ketika digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu berbeda (Agung & Yuesti, 2019, hlm. 55). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach alpha* dan dianalisis melalui perangkat lunak SPSS versi 31. Reliabilitas menggambarkan kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali.

1. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,70$.
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,70$.

3.6.2.3.1 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orangtua

Hasil uji reliabilitas variabel X, yaitu pola asuh demokratis orangtua, menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan program *SPSS* versi 31 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,740, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orangtua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.740	13

Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur pola asuh demokratis orangtua layak digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini

Hasil uji reliabilitas variabel Y, yaitu capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila, yang dianalisis menggunakan rumus *cronbach's alpha* melalui program *SPSS* versi 31, menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,848, seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Capaian Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.848	7

Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada anak usia dini layak digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Kata "deskriptif" berasal dari kata "*description*" yang berarti gambaran. Dalam konteks ini, statistik deskriptif berfungsi hanya untuk menggambarkan data yang sedang dianalisis, tanpa memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk data lain di luar yang dianalisis. Beberapa rumus statistik deskriptif yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan meliputi persentase, mean, median, mode, standar deviasi, dan grafik (Zafri & Hastuti, 2021, hlm.80). Dalam statistik deskriptif pada penelitian ini, data hasil dari angket pola asuh demokratis orangtua dan capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila dijelaskan secara umum. Analisis mencakup rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), standar deviasi, skor maksimum, serta skor minimum. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel.

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistika inferensial, yang juga dikenal sebagai statistika induktif, adalah cabang statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke populasi asalnya. Pendekatan ini memberikan metode objektif dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data kuantitatif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan mengenai karakteristik suatu populasi berdasarkan analisis terhadap sampel yang dipilih secara acak (Sutopo & Slamet, 2017, hlm. 2).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik residual bertujuan untuk menilai beberapa data secara bersamaan, sehingga tidak perlu dilakukan satu per satu (Widana & Mauliani, 2020, hlm. 19). Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS* versi 31 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. $\leq$ 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Linearitas mengacu pada keterkaitan antara kedua variabel yang membentuk pola seperti garis lurus (Widana & Mauliani, 2020, hlm. 47). Penentuan linearitas dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan linear antara kedua variabel.
2. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* ≤ 0,05, maka tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel.

3.7.3.3 Uji Hipotesis

3.7.3.3.1 Uji Korelasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh demokratis orangtua dan capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila pada anak usia dini. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 31. Taraf signifikansi yang digunakan ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = N - 2$. Dengan jumlah sampel $N = 111$, maka diperoleh $df = 109$. Berdasarkan signifikansi tersebut, diperoleh nilai r tabel = 0,1865. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut.

1. H_0 : tidak ada hubungan, jika r hitung < r tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. H_a : ada hubungan, jika r hitung > r tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Sugiyono (2019, hal. 248) menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi dapat digunakan untuk menafsirkan tingkat keeratan hubungan antar variabel dengan kriteria berikut.

Tabel 3. 15 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8 Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo, dkk. (2018, hlm. 5) proses pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. *Editing*

Editing adalah proses peninjauan ulang jawaban responden untuk meminimalkan kesalahan atau ketidaksesuaian pada angket. Jika ditemukan data yang tidak lengkap atau tidak sesuai, peneliti menghubungi responden untuk klarifikasi atau perbaikan.

2. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode numerik pada data yang dikumpulkan untuk mempermudah pengolahan dan analisis. Setiap kategori variabel diberi kode secara sistematis agar data terstruktur dan mudah diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, dilakukan pemberian kode sebagai berikut.

a. Usia Orangtua

20-35 tahun = 1, 35–50 tahun = 2, 50-65 tahun = 3.

b. Pendidikan Orangtua

Tidak tamat SD = 1, SD/SMP = 2, SMA = 3, Perguruan Tinggi = 4.

c. Pekerjaan Orangtua

Tidak bekerja = 1, PNS = 2, Swasta/Wiraswasta = 3, Buruh/Pekerja Lepas = 4, Lainnya = 5.

- d. Capaian Dimensi Mandiri Profil pelajar pancasila
Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3, Mulai Berkembang (MB) = 2, Belum Berkembang (BB) = 1.
- e. Jenis Kelamin
Laki-laki = 1, Perempuan = 2.
- f. Usia Anak
4 tahun = 1, 5 tahun = 2, 6 tahun = 3.

3. *Entry*

Entry adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam komputer menggunakan perangkat lunak pengolah data sesuai variabel penelitian, sehingga informasi tersimpan rapi dan siap dianalisis..

4. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan ulang data yang telah diinput untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan, memastikan data akurat dan valid sebelum dianalisis.

5. *Tabulating*

Tabulating adalah proses menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi agar tersaji secara sistematis, memudahkan analisis, dan memperjelas pola atau kecenderungan penelitian..

3.9 Etika Penelitian

Dalam penelitian, selain memperhatikan metode dan desain, peneliti juga wajib mematuhi prinsip-prinsip etika sebagai dasar perlindungan terhadap subjek dan untuk menjaga integritas ilmiah (Swarjana, 2023, Hlm. 217). Adapun etika yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut.

1. Prinsip Kemanfaatan (*Principle of Beneficence*)

Penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat yang positif, baik secara ilmiah maupun praktis, khususnya dalam memahami hubungan pola asuh dan perkembangan karakter anak. Peneliti juga berupaya menghindari atau meminimalkan dampak negatif terhadap responden selama pelaksanaan penelitian.

2. Prinsip Menghormati Martabat Manusia (*The Principle of Respect for Human Dignity*)

Peneliti menghormati setiap responden dengan tidak memaksa, menjaga kenyamanan, dan memberikan perlakuan yang adil serta setara tanpa diskriminasi.

3. Prinsip Keadilan (*The Principle of Justice*)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak membedakan perlakuan berdasarkan jenis kelamin, usia, atau latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Semua responden mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, dan data yang dikumpulkan diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi.

4. Lembar Persetujuan Sebagai Responden (*Informed Consent*)

Sebelum pengambilan data, peneliti memberikan lembar persetujuan dan menjelaskan tujuan, manfaat, serta hak responden secara jelas. Responden diberi kebebasan untuk menyetujui atau menolak berpartisipasi tanpa tekanan dari pihak mana pun. Kerahasiaan data dijamin dengan anonim (hanya inisial), serta digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah tanpa publikasi individu.

3.10 Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah sampel penelitian terbatas, hanya melibatkan 4 TK dari total 16 TK di Kecamatan Cipedes.
2. Peneliti tidak bertemu langsung dengan responden orangtua dalam pengisian angket pola asuh, melainkan melalui perantara guru atau pihak sekolah. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan persepsi atau pemahaman dalam menjawab angket.
3. Angket capaian dimensi mandiri profil pelajar pancasila diisi oleh guru, sehingga hasilnya sangat dipengaruhi oleh subjektivitas penilaian guru yang didasarkan pada pengamatan sehari-hari terhadap anak.